

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN SIKAP ORANGTUA TERHADAP
PAUD KHAIRUNNISA SEBERANG PADANG KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nilawati
Program Studi Konsentrasi PAUD
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
(Email.nilawati@yahoo.com)

Abstrak

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini, masih banyak orang tua tidak peduli terhadap PAUD. Dibuktikan dari 160 anak di RW 07 Kelurahan Seberang Padang terdaftar pada tahap umur usia dini tetapi yang menjalani pendidikan di PAUD Khairunnissa hanya 30 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan persepsi dengan sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah orangtua anak usia dini yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan data menggunakan angket dengan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan Program SPSS Versi 17. Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan r hitung $>$ r tabel. Saran dalam penelitian ini keberadaan PAUD di sosialisasikan kepada masyarakat terutama pada orang tua yang anaknya belum mengenyam pendidikan usia dini. Diharapkan bagi pendidik PAUD untuk lebih meningkatkan mutu dalam belajar mengajar.

Kata Kunci : Persepsi, partisipasi, sikap, dan pendidikan anak.

ABSTRACT

Phenomenon found in this study, many parents still do not care about early childhood education. Proved from 160 children in RW 07 Ward Seberang Padang registered at the stage of early childhood age but who was educated in early childhood Khairunnissa only 30 people. The purpose of this study was to examine the relationship with the perception of parental attitudes in early childhood education at PAUD Khairunnisa Seberang Padang District Padang Selatan Padang City. This research is correlational research. The study population was a parent's early childhood were 30. Data retrieval technique using a questionnaire with a Likert Scale. Analysis using SPSS version 17. The results revealed that a significant relationship exists between perceptions of the attitudes of parents in early childhood education with count $r >$ r tabel. suggestion in this study the presence of ECD socialized to people, especially in older people whose children have not aged early. For early childhood educators are expected to further improve the quality of teaching and learning.

Key words: Perseption, partisipation, attitude, and childhood education.

Pendahuluan

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) yaitu masa yang dimulai dari usia 0-4 tahun pertumbuhan sel jaringan otak pada anak mencapai 50% dimana bila pada usia itu otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Depdiknas,2003:1) dan setelah usia anak mencapai 8 tahun maka 80% kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun hingga mencapai usia 8 tahun. Masa ini merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak, jika pada masa ini anak kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosi, agama, moral, seni dan kemandirian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 1 dan pasal 28, dimana pada pasal 1 (butir 14) menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya disebutkan dalam pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 (pasal khusus tentang PAUD) a.l. bahwa

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan informal (berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak, melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.015/2001 tanggal 19 April 2001 dibawah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai kehidupan yang dianut.

Pemberian Pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak yang diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia. Orang tua juga harus memperlakukan anak secara hati-hati dan benar, agar anak memiliki karakter dan kepribadian yang tepat untuk perkembangannya lebih lanjut.

Walgito (1989:70) mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi yang meliputi adanya objek (sasaran yang diamati), objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan apabila mengenai alat indera atau reseptor, dan adanya indera yang cukup baik. Sudah banyak penelitian membuktikan, anak balita mempunyai potensi intelegensi yang tinggi namun kebanyakan orang tua dan guru belum memahami akan potensi besar yang dimiliki anak pada usia itu. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki anak tidak berkembang. Pada kasus anak yang tidak lulus ujian nasional SLTA salah satu penyebabnya ada kemungkinan pada masa balita tidak memperoleh pendidikan usia dini secara optimal Mulyasa , (2006:3).

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan masih banyak orang tua tidak peduli terhadap PAUD. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan mereka tentang peranan PAUD. Sementara itu perhatian mereka terhadap pendidikan anak masih kurang, dibuktikan dari 160 anak di RW 07 Kelurahan Seberang Padang terdaftar pada tahap umur usia dini tetapi yang menjalani pendidikan di PAUD Khairunnisa hanya 30 orang. Begitupun tanggapan masyarakat yang muncul tentang eksistensi lembaga PAUD masih rendah dan cenderung diabaikan (sumber data Kantor Kelurahan Seberang Padang).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orangtua terhadap Paud Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Apriana, (2009).

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (2002) yaitu PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikut.

Orang tua adalah kunci keberhasilan anak, karena orangtua lah yang pertama kali memahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya. Melalui orang tua anak dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Penelitian Belmont dan Marrolla (1973) tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap perkembangan berfikir anak, menyimpulkan bahwa anak yang banyak bersaudara lebih rendah keterampilan intelektualnya dibandingkan dengan anak yang sedikit bersaudara. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua untuk masing-masing anak. Jika banyak anak, orangtua harus membagi perhatiannya, sehingga anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan utama. Tidak hanya ibu, tetapi juga ayah yang perlu memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Orangtua memegang kunci pertama bagi keberhasilan anak, hingga dianggap sebagai pendidik pertama dan utama.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa sikap yaitu perilaku yang menyangkut kecenderungan seseorang untuk bereaksi, berpersepsi terhadap sesuatu dan menjadi suatu keyakinan yang mendorong untuk menentukan tentang apa yang diinginkan serta kecenderungan untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai, sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Sikap mempunyai daya dorong atau motivasi dan bersifat evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Objek sikap dirasakan adanya motivasi, tujuan, nilai dan kebutuhan.

Terdapat berbagai pengertian tentang persepsi. Persepsi dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Persepsi seseorang akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Apabila persepsi seseorang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan pun akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya. Demikian pula dengan persepsi yang ditunjukkan oleh

masyarakat dalam hal ini kelompok orang tua tentang adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) terhadap perkembangan anak prasekolah.

Kotler (2002:192) menyebutkan bahwa "*Perception is the process by which people select, organization, and interpret into form a meaningful picture of the world*". Jadi persepsi merupakan pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Oleh karena itu setiap orang dalam memberi arti terhadap stimulus dapat berbeda antara satu dan yang lainnya. Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu, oleh karena itu maka persepsi akan terjadi kapan saja ketika stimulus menggerakkan indera. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir. Walgito (1981 : 22) menyimpulkan bahwa "Persepsi adalah kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan".

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Slameto (2006:102) "Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial" penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Selanjutnya menurut Doni (2007: 143) menyatakan "persepsi dalam pembelajaran. berpengaruh terhadap: daya ingat, pembentukan konsep, pembinaan sikap.

Jika persepsi seseorang berbeda, maka pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penterjemahan objek / stimulus yang berbeda sehingga

menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya masyarakat/orang tua yang memberikan pendidikan anak usia dini kepada anaknya dan ada pula yang tidak memberikan pendidikan pada anak usia dini. Adanya pengambilan keputusan yang berbeda tersebut dikarenakan dalam menginterpretasikan atau menterjemahkan pendidikan anak usia dini untuk anak prasekolah terdapat perbedaan.

Menurut Tursean (1990) Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sikap adalah kecenderungan, pandangan, pendapat atau pendirian seseorang untuk menilai suatu objek dan bertindak terhadap objek sesuai dengan penilaiannya dengan menyadari perasaan positif & negatif pada objek tersebut.

Bila dikaitkan dengan konsep PAUD, maka orang tua perlu mempunyai sikap agar anaknya memperoleh pendidikan sejak masa usia dini yang sekaligus merupakan cikal bakal agar si anak punya pondasi yang kuat siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau beberapa variabel. Ini didukung oleh pendapat Suharsimi (2006):

Penelitian korelasional adalah penelitian yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menetapkan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Penelitian korelasional memungkinkan memastikan sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut. Besarnya hubungan itu ditetapkan melalui koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara persepsi dan sikap orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

Populasi Menurut Arikunto (1992: 102) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia dini di PAUD Kharunnisa Kelurahan Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang berjumlah 30 orang. Sampel Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling, mengambil semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampelnya tidak dikelompokkan menurut jenisnya tapi semuanya sama anaknya yang bersekolah di PAUD Khairunnisa Kelurahan Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi dan sikap orang tua terhadap PAUD Khairunnisa di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Penyusunan instrumen dalam bentuk kuesioner dilakukan dengan pengembangan variabel menjadi indikator berdasarkan kajian teori.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Persepsi Orangtua

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat untuk pendidikan anak prasekolah	22	73,3	6	20,0	1	3,3	1	3,3	0	0

2	Pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan	13	43,3	8	26,7	6	20,0	3	10,0		
3	PAUD dapat membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak	10	33,3	7	23,3	7	23,3	4	13,3	2	6,7
4	PAUD perlu dilakukan untuk menggali dan meningkatkan kreatifitas anak	9	30,0	3	10,0	11	36,7	2	6,7	5	16,7
5	PAUD sangat bermanfaat untuk menyekolahkan anak usia dini	18	60,0	10	33,3	1	3,3	1	3,3	0	0
6	PAUD sejalan dengan didikan orang tua dirumah	8	26,7	4	13,3	6	20,0	8	26,7	4	13,3
7	Perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua	22	73,3	5	16,7	2	6,7	1	3,3		
8	Belum semua orang tua yang memahami tentang adanyapen didikan anak usia dini	12	40,0	8	26,7	9	30,0	1	3,3		
9	Pendidikan tentang anak usia dini bisa dipelajari dimanajaja	21	70,0	4	13,3	1	3,3	4	13,3		
10	Pendidikan anak usia dini berpeluang menjadikan anak berkreaitif dan cerdas	6	20,0	10	33,3	6	20,0	6	20,0	2	6,7
11	PAUD dapat melatih anak untuk dapat bergaul dengan baik	22	73,3	2	6,7	4	13,3	2	6,7		
12	Anak yang ikut PAUD lebih semangat dalam beribadah	20	66,7	5	16,7	5	16,7				

13	Anak senang melaksanakan aktivitas ibadah melalui PAUD	20	66,7	4	13,3	2	6,7	4	13,3		
14	Keberadaan PAUD hendaknya dipertahankan	20	66,7	4	13,3	2	6,7	4	13,3		
15	Kelestarian lembaga PAUD tergantung pada perhatian semua pihak	16	53,3	5	16,7	4	13,3	3	10,0	2	6,7
Skor Rata-rata			53,1		18,8		13,3		9,7		3,34

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua menjawab sangat setuju dan Setuju 71,9% termasuk kategori baik dan yang menjawab kurang setuju, jarang dan tidak setuju sebesar 26,4% termasuk persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kategori cukup.

Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor atau data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov_Smirnov.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk merumuskan hubungan persepsi (X) dengan sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini. Variabel persepsi (X) tersebut diduga mempunyai hubungan dengan sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data

menunjukkan bahwa faktor persepsi orangtua memberikan sumbangan terhadap sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini menggambarkan bahwa sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini memberikan sumbangan terhadap pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu semakin baik persepsi orangtua maka diharapkan semakin baik juga sikap orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang diperolehnya. Sebaliknya semakin rendah persepsi maka diduga akan semakin rendah sikap dalam pendidikan anak usia dini.

Jika persepsi seseorang berbeda, maka pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penterjemahan objek/stimulus yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya masyarakat/orang tua yang memberikan pendidikan anak usia dini kepada anaknya dan ada pula yang tidak memberikan pendidikan pada anak usia dini.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Slameto (2006:102) “Persepsi Merupakan Aktivitas Mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial” penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap orangtua dalam pendidikan anak usia

dini dideskripsikan bahwa persepsi dan sikap orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak usia dini.

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keberadaan PAUD disosialisasikan pada masyarakat terutama kepada orangtua yang anaknya belum menjejam pendidikan di PAUD. Diharapkan kepada orangtua lebih bersikap positif dalam menerima keberadaan PAUD demi kemajuan pendidikan selanjutnya. Diharapkan kepada instansi terkait agar lebih memprioritaskan sarana dan prasarana pendidikan anak usai dini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Aneka Cipta
- Apriana (2009). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Dewa Ruchi.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta
- Doni 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran 1*. Milenium ed. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Morrolla. 1973. *Maintenance, Replacement and Reliability*. Pitman Publishing.
- Nursean 1990. *Metode Penelitian*. Penerbit Angkasa. Jakarta. Depdikbud.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Sinergi Pustaka.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Walgito, 1989, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Departemen Kesehatan R.I
- Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta. Remaja. Rosda Karya.